

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal I ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pendidikan yang bermutu ditentukan oleh berbagai unsur dinamis yang ada di sekolah dan lingkungannya sebagai kesatuan sistem. Mutu merupakan kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Konsep mutu pendidikan mempunyai makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu.

Pembangunan pendidikan bukan hanya terfokus pada penyediaan faktor input tetapi juga memperhatikan faktor proses pendidikan. Input pendidikan merupakan hal yang mutlak harus ada dalam batas tertentu tetapi tidak menjadi jaminan dapat secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan. Di sinilah urgensi dari supervisi pendidikan. Kegiatan supervisi tidak keluar dari proses kegiatan pembelajaran yang tujuan akhirnya adalah upaya meningkatkan mutu pendidikan yang tercermin pada pembinaan guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran dan berkembangnya

pribadi siswa yang mampu menyongsong masa depan. Kegiatan supervisi secara langsung terdapat hubungan antara supervisor, guru, dan siswa. Tujuan jangka panjang supervisi adalah memberikan kontribusi bagi pencapaian mutu pendidikan, sehingga supervisi diharapkan dapat menjadi determinasi (sumbangan efektif) peningkatan mutu pendidikan.

Konteks mutu pendidikan mencakup input, proses, dan output. Input pendidikan, sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain dengan mengintegrasikan input sekolah sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi belajar, dan mampu memberdayakan siswa. Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah yang dapat diukur dari kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, dan moral kerja.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan arus perkembangan tersebut. Lulusan suatu sekolah harus sesuai dengan tuntutan perkembangan yang ada. Personil sekolah yang memadai kemampuannya menjadi perhatian utama bagi setiap lembaga pendidikan. Diantara personil yang ada, guru merupakan jajaran terdepan dalam menentukan kualitas pendidikan. Guru setiap hari bertatap muka dengan siswa dalam proses pembelajaran. Karena itu guru yang berkualitas sangat dibutuhkan oleh setiap sekolah.

Secara garis besarnya ruang lingkup supervisi pendidikan meliputi bidang ketatausahaan, ketenagaan, program kegiatan belajar, penilaian perkembangan anak, program kegiatan tahunan , sarana prasarana keuangan, disiplin dan tata tertib, pelaksanaan pembinaan profesional, hubungan sekolah dengan masyarakat dan UKS serta mekanisme pelaksanaan dan pelaporannya.

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah memerlukan pendidikan profesional dan sistematis dalam mencapai sasarannya. Efektivitas kegiatan kependidikan di suatu sekolah dipengaruhi banyaknya variabel (baik yang menyangkut aspek personal, operasional, maupun material) yang perlu mendapatkan pembinaan dan pengembangan secara berkelanjutan. Proses pembinaan dan pengembangan keseluruhan situasi merupakan kajian supervisi pendidikan.

Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah memiliki kewajiban membina kemampuan para guru. Dengan kata lain kepala sekolah hendaknya dapat melaksanakan supervisi secara efektif. Sementara ini pelaksanaan supervisi di sekolah seringkali masih bersifat umum. Aspek-aspek yang menjadi perhatian kurang jelas, sehingga pemberian umpan balik terlalu umum dan kurang mengarah ke aspek yang dibutuhkan guru. Sementara guru sendiri pun kadang kurang memahami manfaat supervisi. Hal ini disebabkan tidak dilibatkannya guru dalam perencanaan pelaksanaan supervisi. Padahal proses pelaksanaan supervisi yang melibatkan guru sejak tahap perencanaan memungkinkan guru mengetahui manfaat supervisi bagi dirinya. Supervisi merupakan pendekatan yang melibatkan guru sejak tahap

perencanaan. Supervisi merupakan jawaban yang tepat untuk mengatasi kekurangtepatan permasalahan yang berhubungan dengan guru pada umumnya.

Kepala sekolah diharapkan memahami dan mampu melaksanakan supervisi karena keterlibatan guru sangat besar mulai dari tahap perencanaan sampai dengan analisis keberhasilannya. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas guru ialah melalui proses pembelajaran dan guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus agar dapat melaksanakan fungsinya secara profesional (Sahertian, 2000:1). Pelaksanaan supervisi yang diasumsikan merupakan pelayanan pembinaan guru diharapkan dapat memajukan dan mengembangkan pengajaran agar guru dapat mengajar dengan baik dan berdampak pada belajar siswa. Supervisi berfungsi membantu guru dalam mempersiapkan pelajaran dengan mengkoordinasi teori dengan praktik.

Pandangan guru terhadap supervisi cenderung negatif yang mengasumsikan bahwa supervisi merupakan model pengawasan terhadap guru dengan menekan kebebasan guru untuk menyampaikan pendapat. Hal ini dapat dipengaruhi sikap supervisor seperti bersikap otoriter, hanya mencari kesalahan guru, dan menganggap lebih dari guru karena jabatannya. Kasus guru senior cenderung menganggap supervisi merupakan kegiatan yang tidak perlu karena menganggap bahwa telah memiliki kemampuan dan pengalaman yang lebih baik.

Hasil pengamatan dan wawancara di beberapa Sekolah dasar di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan merupakan salah satu bentuk kegiatan evaluasi yang sangat menakutkan.

Pelaksanaan evaluasi merupakan salah satu kunci pelayanan supervisi karena dengan evaluasi supervisor dan guru dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan masing-masing sehingga dimungkinkan akan memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kelebihan tersebut secara terus menerus.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang diformulasikan dalam judul “Pelaksanaan supervisi pendidikan pada Sekolah dasar di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dapat ditetapkan fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Perencanaan supervisi pendidikan pada Sekolah dasar di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan
- b. Pelaksanaan supervisi pendidikan pada Sekolah dasar di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan
- c. Evaluasi pelaksanaan supervisi pendidikan pada Sekolah dasar di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menggambarkan tentang;

- a. Perencanaan supervisi pendidikan pada Sekolah dasar di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

- b. Pelaksanaan supervisi pendidikan pada Sekolah dasar di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.
- c. Evaluasi pelaksanaan supervisi pendidikan pada Sekolah dasar di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan: menambah kajian dan data tentang pentingnya pelaksanaan supervisi pendidikan pada Sekolah dasar di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
2. Bagi sekolah : diharapkan mampu memberikan *input* terhadap upaya peningkatan profesionalisme guru melalui kegiatan supervisi pendidikan pada Sekolah dasar di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.
3. Bagi guru : sebagai pemberi dorongan untuk meningkatkan profesionalisme kerja dengan melalui kegiatan supervisi pendidikan pada Sekolah dasar di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.
4. Bagi peneliti, untuk meningkatkan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian serta kemampuan dalam penyusunan dan pelaksanaan penelitian.